

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses memberi pengetahuan dari dua arah, dimana pendidik sebagai pemberi informasi dan peserta didik yang menerima informasi. Menurut Zaki (Fita Endah Pratiwi dkk., 2024) pendidik berperan penting dalam berjalannya suatu proses pembelajaran atau dalam hal mentransfer ilmu kepada peserta didik dan menanamkan sifat positif terhadap peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan di era saat ini sudah menggunakan kurikulum merdeka. Susilawati dalam (Wijayanti & Ekantini, 2023) mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka hadir untuk memunculkan paradigma baru di mana peserta didik diberikan kemerdekaan. Kemerdekaan disini adalah di mana sekolah, guru, dan peserta didik diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran. Hal ini mampu membuat peserta didik mengeksplorasi kemampuannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu dari dampak diberlakukannya kurikulum merdeka di Sekolah Dasar yang menggabungkan antara mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS. IPAS merupakan studi terpadu yang membimbing peserta didik untuk meningkatkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Menurut Agustina,dkk (Anggita dkk., 2023) tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Yusra, dkk dalam (Nihayatul Fadlilah dkk., 2024) mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka dibagi menjadi 3 tahapan, terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan

evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan merupakan proses sistematis diambilnya suatu tindakan yang akan dilakukan pendidik pada proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut pendidik melakukan analisis CP, merumuskan ATP, menentukan metode pembelajaran, membuat media pembelajaran, dan membuat lembar tugas. Rencana pembelajaran harus dibuat terlebih dahulu agar proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum, silabus, dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dan juga penugasan disesuaikan dengan karakteristik materi IPAS. Sehubungan dengan hal tersebut media yang menarik dan inovatif dapat membantu menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memberikan informasi kepada peserta didik dengan pembelajaran sehingga materi mudah untuk dipahami. Arsyad dalam (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2023) menyampaikan bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah mengandung arti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Menurut Kustandi & Darmawan dalam (Salsabila & Aslam, 2023) media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperjelas penyampaian suatu makna pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih baik dan sempurna. Di era saat ini, banyak media pembelajaran berbasis digital yang digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Narut & Supriadi dalam (Nurwidiyanti & Sari, 2022) mengungkapkan perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran IPA dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik.

Saat ini para tenaga pendidik dituntut untuk mampu menggunakan teknologi ke dalam media pembelajaran, tenaga pendidik juga dituntut untuk dapat

merancang media pembelajaran yang menarik dan inovatif agar proses pembelajaran berjalan dengan efisien, salah satu adalah dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Di dalam pembelajaran IPAS tidak hanya berpusat pada pengetahuan, namun keterampilan dalam bersosialisasi sangat ditekankan. Angga Dwi dalam (Iskandar dkk., 2023) proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar selama ini hanya menekankan pada penguasaan materi pembelajaran sehingga suasana belajar kaku, membosankan, dan terpusat pada satu arah yaitu hanya berpusat pada guru yang menjelaskan, hal tersebut menyebabkan kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk belajar lebih aktif.

Mengenai hal tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara di SDN 1 Sumpoko, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil dari observasi pada tanggal 16 Oktober 2024, di SDN 1 Sumpoko memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti, ruang kelas yang memadai, *chromebook*, dan LCD. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga berbasis proyek kelompok. Dimana peserta didik akan mendengarkan dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kemudian akan diberikan soal-soal yang dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Guru juga sudah menggunakan teknologi digital sederhana seperti penayangan video youtube untuk menunjang proses pembelajaran. Untuk media pembelajaran digital lainnya, guru masih kurang menggunakan media pembelajaran tersebut khususnya pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan. Kurang adanya media tersebut membuat peserta didik kurang dalam memahami materi yang diajarkan, dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang. Dari hasil

wawancara dengan guru kelas mengenai mata pelajaran IPAS, guru menyampaikan bahwa masih kurang media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran baik media konkret maupun media pembelajaran digital.

Di sekolah sudah terdapat LCD yang dapat dimanfaatkan penggunaannya, tetapi penggunaan LCD sangat terbatas dikarenakan hanya terdapat 1 LCD yang harus digunakan secara bergantian. Ketika proses pembelajaran IPAS, guru menggunakan pedoman buku LKS, dan buku paket yang disediakan oleh sekolah, serta guru juga beberapa kali menggunakan media youtube dalam proses pembelajaran IPAS untuk mendukung materi yang diajarkan. Selama proses pembelajaran IPAS, hasil belajar peserta didik di kelas 4 dapat dikatakan kurang, karena media pembelajaran yang digunakan untuk memperkaya pemahaman peserta didik khususnya pada materi bagian tumbuhan belum digunakan. Peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi bagian tumbuhan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa alasan melakukan penelitian di SDN 1 Sumbersuko karena di Sekolah Dasar tersebut merupakan sekolah yang memiliki akreditasi C, dimana di sekolah tersebut tergolong rendah dari sekolah-sekolah lainnya. Dilihat dari sarana dan prasarana sekolah sudah memiliki ruang kelas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, akan tetapi jika dilihat dari proses pembelajaran, ditemukan masalah dimana kurangnya penggunaan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Alasan menggunakan media *pop-up book* digital adalah dengan adanya pengembangan media *pop-up book* digital dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan terkait kurangnya penggunaan media pembelajaran yang ada di sekolah. Alasan melakukan penelitian menggunakan materi bagian

tumbuhan yaitu peserta didik dalam pembelajaran IPAS khususnya pada materi bagian-bagian tumbuhan peserta didik kurang antusias karena dalam proses pembelajaran tersebut guru hanya menggunakan buku LKS, papan tulis, dan penayangan video dari youtube.

Dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini peneliti akan mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah kurangnya penggunaan media pembelajaran di sekolah. Bila,dkk dalam (Farihat, 2024) mengungkapkan bahwa *Pop-up book* merupakan buku yang bisa digerakkan berisi gambar yang munculnya dalam bentuk timbul dengan lipatan yang memiliki unsur dua dimensi dan tiga dimensi. Dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* merupakan sebuah media pembelajaran berupa buku yang menampilkan gambar-gambar indah dan memiliki unsur 2 dimensi dan unsur 3 dimensi. Namun *pop-up book* secara umum masih memiliki kelemahan yang sering ditemukan, yaitu mudah rusak dan sobek. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya pemanfaatan teknologi yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik. Salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran *pop-up book* berbasis digital.

Media *pop-up book* digital merupakan media berbasis digital yang berbentuk buku berinovasi baru yang dapat menarik perhatian peserta didik. Media ini merupakan media interaktif dan inovatif. Kristianingrum & Radia dalam (Susilawati dkk., 2024) Setiap halaman yang dibuka akan dipenuhi dengan materi, kombinasi warna yang menarik, dan gambar dua dimensi sehingga fokus dan daya tarik peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran. Media *pop-up book* digital berisi gambar tentang materi bagian-bagian tumbuhan yang disertai dengan

pemunculan animasi yang berhubungan dengan materi tumbuhan. Media *pop-up book* digital ini dikemas dengan dengan menarik dan praktis untuk memudahkan peserta didik dan guru dalam menggunakan media tersebut.

Kelebihan utama *pop-up book* Digital adalah media pembelajaran tersebut tidak mudah rusak, media *pop-up book* bisa digunakan untuk jangka panjang, media *pop-up book* digital dapat diakses dimana saja. Media pembelajaran *pop-up book* digital juga memiliki visualisasi yang menarik dengan adanya gambar sesuai dengan materi bagian tumbuhan. Selain itu media *pop-up book* digital juga dapat membangkitkan imajinasi dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi bagian tumbuhan. Dengan adanya media *pop-up book* digital, suasana kelas dan proses pembelajaran akan lebih interaktif dan peserta didik diharapkan dapat belajar dengan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Langkah-langkah penggunaan *pop-up book* digital, pertama mempersiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi bagian tumbuhan. Kedua mengkondisikan peserta didik untuk memperhatikan depan. Ketiga, mempersiapkan LCD dan laptop. Keempat, menampilkan media *pop-up book* dalam bentuk powerpoint. Kelima, siswa dikondisikan untuk menyimak materi yang telah disediakan di dalam media *pop-up book* digital. Keenam peserta didik menyimpulkan materi yang sudah disampaikan. Terakhir peserta didik akan diberikan lembar kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Analisis kebutuhan tersebut didukung dengan penelitian terdahulu, pertama dilakukan oleh (Mukhoerrunnissa dkk., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* tentang Penerapan Peran

Pancasila untuk Siswa Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi media pembelajaran *pop-up book* digital sangat memuaskan. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu media *pop-up book* digital. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan materi penerapan peran pancasila pada mata pelajaran PPKn, sedangkan penelitian sekarang menggunakan materi bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPAS.

Penelitian kedua dilakukan (Pratiwi & Kasrman, 2022) yang berjudul “Pengembangan Media Animasi Interaktif pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Materi Bentuk dan Fungsi Bagian Tumbuhan”, mengungkapkan bahwa dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, guru dituntut untuk berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran. Dalam penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu materi yang digunakan sama, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan media pembelajaran video animasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan media *pop-up book* digital.

Menurut data analisis kebutuhan di atas dan karakteristik peserta didik di SDN 1 Sumpoko dimana peserta didik dan guru kurang dalam penggunaan media pembelajaran baik konkret maupun digital dalam pembelajaran khususnya pada materi bagian tumbuhan. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian

yang berjudul “Pengembangan media pembelajaran *pop-up book* digital pada materi bagian tumbuhan kelas IV di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditetapkan untuk rumusan masalah, yaitu:

Bagaimana pengembangan media pembelajaran *pop-up book* digital pada materi bagian tumbuhan kelas IV di SDN 1 Summersuko yang valid dan praktis?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini, yakni:

Untuk menghasilkan media pembelajaran *pop-up book* digital pada materi bagian tumbuhan kelas IV di SDN 1 Summersuko yang valid dan praktis.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat untuk guru dan peserta didik yakni berupa media pembelajaran *pop-up book* digital pada materi bagian tumbuhan di kelas IV SD, serta beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengasah materi yang sudah diberikan. Produk yang dihasilkan dari pengembangan media ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Konten

a. Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsi tubuh tumbuhan.

c. Indikator Pembelajaran

- 1) Peserta didik mampu menyebutkan bagian-bagian tubuh tumbuhan (C1)
 - 2) Peserta didik mampu mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan (C2)
 - 3) Peserta didik mampu menelaah hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan (C4)
- d. Media *pop-up book* digital memuat pembelajaran IPAS yang berisi materi bagian tumbuhan kelas IV SD.
- e. Pada media *pop-up book* ini terdapat kegiatan latihan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diajarkan.

2. Konstruksi

- a. Pembuatan media ini menggunakan Microsoft Powerpoint.
- b. Bentuk media pembelajaran *pop-up book* digital ini berupa buku digital.
- c. Media *pop-up book* digital ini berisi cover, petunjuk kegiatan, materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Media ini dilengkapi dengan gambar dan warna yang disesuaikan dengan materi.
- d. Media pembelajaran *pop-up book* ini dapat digunakan secara berulang-ulang dan media ini aman sehingga tidak bisa melukai peserta didik.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena peneliti mengembangkan media *pop-up book* digital untuk menunjang pembelajaran IPAS agar materi yang disampaikan tentang bagian-bagian tumbuhan mudah dipahami oleh peserta didik

dan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, media *pop-up book* digital di desain secara menarik dan tahan lama karena menggunakan teknologi digital sehingga diharapkan peserta didik dapat menggunakan media yang telah disediakan dan dalam proses pembelajaran peserta didik dapat lebih aktif serta kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan media pembelajaran *pop-up book* digital pada materi bagian tumbuhan di kelas IV Sekolah Dasar, yaitu:

- a. Peserta didik memahami teknologi digital.
- b. Sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka.
- c. Sekolah memiliki sarana prasarana LCD.
- d. Kurangnya penggunaan media sebagai alat penunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan peserta didik kelas IV.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Keterbatasan penelitian dan pengembangan media pembelajaran *pop-up book* digital pada materi bagian tumbuhan kelas 4 Sekolah Dasar sebagai berikut:

- a. Media *pop-up book* ini dikembangkan hanya untuk peserta didik kelas IV.
- b. Media pembelajaran *pop-up book* ini hanya terfokus pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya.

G. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang mampu digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan kegiatan pembelajaran lebih aktif dan bervariasi.

2. Media *Pop-Up Book* Digital

Pop-up book digital merupakan pengembangan media pembelajaran berupa buku digital yang dirancang dengan banyak variasi berupa tulisan dan gambar ketika halaman dibuka bagian dalamnya dapat menampilkan gambar yang timbul berbentuk dua dimensi, serta memberikan visualisasi yang menarik bagi pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan. Media *pop-up book* digital bisa diakses di mana saja, praktis karena dikemas dalam bentuk digital, penggunaan jangka panjang, dan tidak mudah rusak.

3. Bagian Tumbuhan

Bagian tumbuhan merupakan salah satu materi yang ada di mata pelajaran IPAS. Materi ini mempelajari bentuk dan fungsi dari bagian tubuh tumbuhan. Bagian-bagian tubuh tumbuhan secara umum meliputi akar, batang, daun, bunga, dan biji.